

Analisis Strategi Bisnis Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Kuantan Singingi, Riau

Widia Putri¹, Adianto¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Submitted: 7 April 2022 Revised: 5 Mei 2022 Accepted: 28 Mei 2022 Available online: 30 Juni 2022</p> <p>Correspondence</p> <p>Widia Putri Email: widia.putri4496@student.unri.ac.id</p>	<p>This study analyzes the development and strategy of village-owned enterprises (BUMDes) as an economic business. This research used qualitative research methods on Padang Luai, Kuantan Singingi, Riau. The informants in this study were the village head of Luai, the director and treasurer of BUMDes. Data were collected using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the development of the BUMDes business unit has been carried out but there are still several obstacles faced by the BUMDes. It includes limited funds for developing new business units so that only two business units can be developed by BUMDes, namely the manufacture of compost and animal husbandry. However, it can be seen that in its implementation both units run smoothly. The strategy for developing the economic business unit of BUMDes using SWOT analysis resulted in an SO strategy, namely the strengths and opportunities possessed by BUMDes Padang Luai are very large and strong.</p> <p>Keywords: Strategy; Village-Owned Enterprises; SWOT Analysis</p>

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
© Inspire Kepri Publication, 2021



Pendahuluan

Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi telah menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan Peraturan Desa Luai Nomor 5 Tahun 2019 Tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Padang Luai Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Peraturan Desa Luai Nomor 5 Tahun 2019 pasal 6 menyatakan bahwa jenis-jenis usaha BUMDes Padang Luai terdiri dari dua jenis. Pertama, peternakan sapi (sapi bergulir) merupakan usaha jual beli sapi yang dilakukan oleh BUMDes Padang Luai. Usaha ini sudah berjalan dari maret 2020. Jenis usaha ini termasuk kedalam jenis usaha perdagangan (*trading*). Sapi yang dibeli oleh BUMDes dilakukan penggemukan dan dijual kembali kepada pembeli. Proses perawatan dan pemberian makan sapi dilakukan langsung oleh anggota BUMDes. Dengan dilakukan penggemukan sapi, maka kualitas sapi yang dijual akan sangat bagus. Pada tahun 2020 BUMDes Padang Luai membeli sebanyak 20 ekor sapi dan berhasil menjual kepada masyarakat sebanyak 14 ekor sapi dengan laba penjualan sebesar Rp. 12.400.000. keuntungan yang didapat oleh BUMDes digunakan kembali untuk membeli sapi dan dilakukan penggemukan kembali oleh pihak BUMDes.

Kedua, usaha pembuatan pupuk kompos merupakan jenis usaha yang dilakukan BUMDes Padang Luai dengan memproduksi pupuk organik yang dibuat oleh BUMDes dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di desa yaitu kotoran sapi, serbuk kayu, dan sekam padi. Usaha ini mulai diluncurkan pada bulan

maret 2020 dengan jumlah pekerja sebanyak 6 orang. Dengan adanya usaha pembuatan pupuk kompos kebutuhan pupuk di Desa Luai bisa terpenuhi dan warga memiliki pendapatan tambahan dengan menjual kotoran sapi ke pihak BUMDes Padang Luai untuk diproduksi menjadi pupuk organik. pada tahun 2020 total penjualan pupuk kompos yang dilakukan BUMDes Padang Luai sebesar Rp. 13.665.000.

Maksimalnya BUMDES tersebut juga dipengaruhi oleh pelaku pemerintah yang menjalankannya. Jika perilaku birokrasinya baik maka hasilnya juga akan baik (Hidayat, 2021). Dalam hal ini Jenis-jenis usaha tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Modal awal BUMDes Padang Luai dalam mengembangkan unit usahanya yaitu sebesar Rp. 170.000.000 yang bersumber dari Bankeu Provinsi Riau. Dalam pelaksanaannya, BUMDes padang luai mengalami kendala dalam beberapa hal yaitu:

1. Kurangnya dana dalam mengembangkan atau menciptakan unit usaha yang baru. Hal ini disampaikan langsung oleh bendara BUMDes Padang Luai melalui proses wawancara langsung.
2. Belum adanya strategi yang disusun untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Padang Luai
3. Masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam memajukan usaha BUMDes padang Luai. Hal ini juga disampaikan melalui waancara langsung dengan bendahara BUMDes Padang Luai.
4. Kurangnya kreativitas pihak BUMDes dalam memasarkan produk yang ada. Hal ini disampaikan langsung oleh pembimbing BUMDes Padang Luai pada saat proses wawancara.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang telah didapat dan diproses dengan makna mendiskripsikan suatu masalah (Fadiya & Adiando, 2021; Yudiatmaja et al., 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi berupa turun langsung ke lokasi penelitian (Zulfachri & Som, 2021), untuk melihat fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui analisis SWOT BUMDes Padang Luai dalam mengembangkan unit usaha pupuk organik di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara yang dimaksud yaitu dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada informan wawancara dilakukan penulis terhadap informan yaitu: Kepala Desa Luai, Direktur BUMDes Padang Luai, dan Bendahara BUMDes Padang Luai. Untuk memperoleh data mengenai analisis SWOT BUMDes Padang Luai dalam mengembangkan unit usaha ekonomi di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dokumentasi yang dimaksud ialah dokumen melalui literatur-literatur maupun data-data yang tersedia pada instansi terkait dan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), dan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Yoserizal & Yudiatmaja, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Unit Usaha Ekonomi

BUMDes Padang Luai sudah menjalankan dan mengembangkan dua unit usaha yaitu pembuatan pupuk kompos dan unit usaha peternakan sapi atau sapi begulir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Budiarta (2009). Adapaun tahap-tahap pengembangan usaha meliputi:

1. Memiliki ide usaha
2. Penyaringan ide atau konsep usaha
3. Pengembangan rencana usaha
4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Ide Usaha

Awal usaha suatu organisasi berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul dari melihat keberhasilan bisnis orang lain atau badan usaha lain melalui pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Ide usaha BUMDes Padang Luai muncul berasal dari melihat keberhasilan usaha organisasi lain ataupun berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Luai. Ide-ide usaha yang sudah disusun oleh BUMDes Padang Luai diantaranya adalah pembuatan pupuk kompos, sapi begulir atau peternakan sapi, usaha pekebunan dan pertanian, usaha simpan pinjam, serta kursus menjahit untuk masyarakat Desa Luai.

Penyaringan Ide

Penyaringan ide atau konsep usaha merupakan tahap kedua dari pengembangan usaha. Pada tahap ini terdiri dari proses seleksi ide-ide produk baru untuk menemukan yang terbaik dan membuang yang tidak layak sesegera mungkin (Ridwan & Kamariani, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Penyaringan ide atau konsep usaha dilakukan oleh BUMDes Padang Luai dengan melihat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Luai. BUMDes juga melihat bagaimana peluang usaha yang dimiliki oleh setiap usaha yang akan dijalankan (Samnuzulsari & Yudiatmaja, 2015), sehingga BUMDes Padang Luai memilih menjalankan dua unit usaha yaitu pembuatan pupuk kompos, dan peternakan sapi. Pembuatan pupuk kompos dipilih karena ketersediaan bahan baku yang melimpah didesa Luai, yaitu kotoran sapi, serbuk kayu, dan sekam padi. Pemilihan unit usaha ini didasarkan pada teknis, kecocokan strategi, potensi wisata, dan peluang yang ada.

Pengembangan Rencana Usaha

Pengembangan rencana usaha adalah cara yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas suatu produk yang dihasilkan dan langkah yang diambil oleh suatu organisasi dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengembangan rencana usaha merupakan upaya yang dilakukan BUMDes baik dalam meningkatkan kualitas produk usaha yang sedang dijalankan maupun mengembangkan usaha dengan menjalankan unit-unit usaha baru yang memiliki peluang besar terhadap kemajuan dan perkembangan BUMDes (Yudiatmaja, 2021). Dengan pengembangan rencana usaha BUMDes diharap dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan BUMDes Padang Luai.

Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Implementasi rencana usaha adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan tepeinci oleh sebuah organisasi atau badan usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Pada saat awal produksi pupuk kompos masyarakat Desa Luai belum banyak yang beminat untuk menggunakan pupuk olahan BUMDes tersebut tetapi karena melihat manfaat yang diberikan oleh pupuk kompos olahan BUMDes tersebut sudah banyak masyarakat yang tertarik menggunakan pupuk kompos untuk pekebunan dan pertanian mereka.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya BUMDes Padang Luai sudah mengalami peningkatan baik dari segi dukungan masyarakat desa Luai maupun dari segi penjualannya. BUMDes Padang

Luai kedepannya diharapkan untuk dapat lebih lagi meningkatkan kualitas dan penjualan serta menambah unit-unit usaha baru yang menguntungkan untuk kemajuan dan perkembangan BUMDes Padang Luai.

Strategi dan Potensi BUMDes

Penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana cara merumuskan strategi oleh BUMDes Paang Luai dalam mengembangkan unit usaha ekonomi di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan analisis SWOT. Tabel skor untuk menentukan isu strategis dari isu-isu yang diidentifikasi untuk faktor internal (IFAS) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Padang Luai dalam mengembangkan unit usaha ekonomi di Desa Luai.

Tabel 1. Analisis SWOT (*Strengths*)

No	Kekuatan	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Adanya Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Daerah	0,90	5	4,5
2	Adanya kerja sama dengan pihak ketiga pada usaha pupuk organik	0,90	4	3,6
3	Ketersediaan bahan baku yang melimpah	0,80	5	4
4	Adanya bimbingan dari dinas pertanian	0,80	4	3,2
5	Harga jual pupuk kompos yang diproduksi oleh BUMDes lebih murah dari harga pupuk dipasaran	0,70	4	2,8
Jumlah		4,1	22	18,1

Sumber: Data olahan Peneliti (2021)

Tabel 2. Analisis SWOT (*Weakness*)

No	Kekuatan	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Kurang cepatnya BUMDes Padang Luai dalam menyusun strategi sehingga saat ini belum ada strategi yang ditetapkan dalam pengelolaan BUMDes	0,90	2	1,8
2	Kurangnya anggaran dalam mengembangkan unit usaha baru BUMDes	0,70	2	1,4
3	Belum adanya penggunaan teknologi sebagai media promosi	0,70	3	2,1
4	Kurangnya kreativitas BUMDes dalam memasarkan produk	0,80	3	2,4
5	Masih kurangnya penyampaian informasi tentang manfaat pupuk organik kepada masyarakat	0,90	3	2,7
Jumlah		4,1	22	18,1

Sumber: Data olahan Peneliti (2021)

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah nilai bobot 4,1, nilai jumlah rating 22, dan jumlah nilai skala 18,1. dalam memberikan nilai bobot didasarkan pada tingkat kepentingan dan dampak strategis dari

kekuatan tersebut, semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi nilai bobot yang harus diberikan. Maksimum nilai bobot adalah 1 (satu). Setelah mengetahui nilai bobot dari setiap faktor semua nilai bobot dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil 4,1. Selanjutnya adalah memberi nilai pada rating. Nilai rating diberikan berdasarkan respon penilaian kondisi saat ini pada BUMDes Padang Luai terhadap kelima faktor tersebut. Jika faktor-faktor itu merupakan kekuatan yang besar maka diberi nilai rating yang paling besar demikian sebaliknya, jika kekuatan yang diberikan faktor tersebut kecil maka nilai rating yang diberikan juga kecil. Nilai rating yang diberikan dengan rentang dari 1 sampai dengan 5. Kelima faktor tersebut diberikan nilai sesuai dengan kondisi BUMDes saat ini terhadap faktor tersebut. Setelah menentukan nilai rating dari setiap faktor kekuatan semua nilai rating dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil 22 seperti yang terlihat pada tabel di atas. Setelah menentukan nilai bobot dan nilai rating selanjutnya bobot dikalikan dengan rating sehingga diperoleh nilai skala. Nilai dari skala dijumlahkan sehingga mendapatkan jumlah skala 18,1.

Berdasarkan Tabel 2. analisis SWOT kelemahan di atas terdapat lima faktor kelemahan BUMDes Padang Luai. Dari kelima faktor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah nilai bobot 4, jumlah nilai rating 13, dan jumlah nilai skala 10,4. Pemberian nilai bobot terhadap faktor-faktor di atas didasarkan pada seberapa besar dampak dari faktor tersebut terhadap BUMDes Padang Luai. Setiap faktor kelemahan tersebut diberi nilai berdasarkan besar atau kecil dampaknya terhadap BUMDes Padang Luai. Nilai bobot yang diberikan (0,01-1,00) semua faktor diberi nilai dan setiap nilai bobot dijumlahkan sehingga mendapat jumlah nilai bobot 4. Setelah mengetahui nilai bobot langkah selanjutnya adalah memberi nilai rating, nilai rating diberikan berdasarkan respon penilaian kondisi saat ini pada BUMDes Padang Luai. Setelah setiap faktor diberi nilai rating makanya langkah selanjutnya adalah setiap nilai rating dijumlahkan sehingga dapat diperoleh jumlah nilai skala adalah 13 seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Setelah menentukan nilai dari bobot dan rating setiap nilai bobot dari kelima faktor dikalikan dengan nilai rating dari kelima faktor sehingga diperoleh jumlah nilai dari skala yaitu 10,4.

Setelah menentukan nilai skala dari analisis SWOT kekuatan (strengths) dan nilai skala dari analisis SWOT kelemahan (weakness) makanya langkah selanjutnya adalah menentukan selisih nilai skala kekuatan dan kelemahan seperti dibawah ini:

$$\text{Selisih nilai skala kekuatan dan kelemahan} = 18,1 - 10,4 = (7,7)$$

Tabel 3. Analisis SWOT (*Opportunity*)

No	Kekuatan	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Kemajuan teknologi sebagai media informasi dan promosi	0,90	3	2,7
2	Mayoritas masyarakat adalah petani yang sangat membutuhkan pupuk organik	0,80	4	3,2
3	Membuka lapangan pekerjaan sebagai pekerja dalam mengelola usaha BUMDes	0,80	3	2,4
4	Kualitas sapi yang baik dari pemasok	0,80	3	2,4
5	Harga sapi dipasaran cenderung baik	0,70	3	2,1
Jumlah		4	16	12,8

Sumber: Data olahan Peneliti (2021)

Tabel skor untuk menentukan isu strategis dari isu-isu yang diidentifikasi untuk faktor eksternal (EFAS) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Padang Luai dalam mengembangkan unit usaha ekonomi di Desa Luai.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa terdapat 5 faktor peluang yang ada pada BUMDes Padang Luai. Dari kelima faktor tersebut dapat dilihat nilai dari bobot 4, rating 16, dan jumlah nilai skala 12,8. Nilai bobot yang diberikan pada setiap faktor peluang yang dimiliki oleh BUMDes Padang Luai didasarkan pada semakin besar pengaruh peluang yang ada terhadap pengembangan unit usaha BUMDes maka semakin tinggi nilai bobot yang diberikan terhadap setiap faktor tersebut dan sebaliknya semakin kecil pengaruh peluang terhadap pengembangan BUMDes maka semakin kecil pula nilai bobot yang diberikan terhadap faktor tersebut. Maksimum nilai bobot yang diberikan adalah 1 (satu). Setelah menentukan nilai bobot dari setiap faktor tersebut, semua nilai bobot dijumlahkan sehingga mendapatkan hasil 4. Selanjutnya menentukan nilai rating dari kelima faktor peluang tersebut. Nilai rating diberikan berdasarkan respon penilaian kondisi saat ini pada BUMDes Padang Luai terhadap kelima faktor peluang tersebut. Nilai rating yang diberikan dengan rentang 1 sampai dengan 5. Setelah menentukan nilai rating pada kelima faktor peluang maka setiap nilai rating dijumlahkan sehingga dapat dilihat jumlah nilai rating adalah 16 seperti yang terlihat pada tabel diatas. Setelah mengetahui nilai bobot dan rating tahap selanjutnya adalah menentukan nilai skala. Nilai skala didapatkan dengan nilai bobot yang dikalikan dengan nilai rating sehingga diperoleh besarnya nilai skala. Dari tabel analisis SWOT peluang (opportunity) diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai skala yang diperoleh adalah 12,8.

Tabel 4. Analisis SWOT (Opportunity)

No	Kekuatan	Bobot (0,01-1,00)	Rating (1-5)	Skala (Bobot X Rating)
1	Pandemi covid-19 yang menghambat segala aktivitas	0,60	3	1,8
2	Kurangnya pengetahuan tentang pupuk organik	0,80	2	1,6
3	Penyakit pada hewan ternak yang dikelola oleh BUMDes	0,70	2	1,4
4	Ketersediaan tenaga kerja sedikit	0,70	2	1,4
5	Munculnya banyak pesaing baru	0,80	2	1,6
Jumlah		3,6	11	7,8

Sumber: Data olahan Peneliti (2021)

Dari Tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa jumlah nilai bobot 3,6, jumlah nilai rating 11, dan jumlah nilai skala 7,8. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 faktor ancaman (threats) yang ada pada BUMDes Padang Luai dalam pengembangan unit usaha ekonomi BUMDes. Nilai bobot yang diberikan terhadap faktor ancaman diatas didasarkan pada seberapa besar pengaruh ancaman tersebut terhadap pengembangan BUMDes Padang Luai. Semakin besar ancaman maka akan semakin tinggi nilai bobot yang diberikan terhadap faktor tersebut. Sebaliknya jika ancaman tersebut berpengaruh kecil terhadap pengembangan BUMDes maka semakin kecil pula nilai bobot yang diberikan terhadap faktor tersebut. Nilai bobot yang diberikan sebesar (0,01-1,00). Setelah menentukan seluruh nilai bobot maka seluruh nilai bobot dijumlahkan untuk mengetahui besarnya keseluruhan jumlah nilai bobot. Dapat dilihat pada tabel diatas besar jumlah nilai bobot adalah 3,6. Nilai rating pada tabel diatas didapatkan berdasarkan penilaian kondisi saat ini pada BUMDes Padang Luai terhadap faktor-faktor tersebut. Nilai rating yang diberikan (1-5).setelah menentukan nilai rating setiap faktor maka nilai rating tersebut dijumlahkan sehingga didapat

nilai rating adalah 11. Skala pada tabel diatas didapatkan dengan nilai bobot dikalikan dengan nilai rating sehingga jumlah nilai skala diperoleh 7,8.

Setelah menentukan nilai skala dari analisis SWOT peluang (*opportunity*) dan nilai skala dari analisis SWOT ancaman (*threats*) makanya langkah selanjutnya adalah menentukan selisih nilai skala peluang dan ancaman seperti dibawah ini:

$$\text{Selisih nilai skala peluang dan ancaman} = 12,8 - 7,8 = (5)$$

Alat yang dipakai dalam menyusun faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT. Matrix SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh Badan Usaha yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrix SWOT menampilkan 8 kotak, yaitu 2 kotak sbelah kiri menampilkan faktor intenal (kekuatan dan kelemahan), 2 kotak paling atas menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dan 4 kotak lainnya menampilkan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil peetemuan antara faktor eksternal dan faktor intenal.

Dalam pengimplementasiannya dalah bagaimana kekuatan (*strength*) mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana kekuatan (*strength*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Hasil analisis SWOT tedapat 4 alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO,WO,ST,dan WT. Matrix SWOT digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Matriks SWOT

Eksternal Internal	Opportunities(O)	Threats(T)
Strength (S)	SO Strategies	ST Strategies
Wakness (W)	WO Strategies	WT Strategies

Sumber : Rangkuty (2013)

Keterangan Matrix SWOT:

1. SO Stretegi: ini merupakan situasi yang menguntungkan organisasi memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan progresif
2. ST Strategi: dalam situasi ini organisasi menghadapi ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (penganekaragaman produk)
3. WO Strategi: dalam situasi ini organisasi menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi juga menghadapi beberapa kendala atau ancaman intenal. Fokus strategis pada situasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah intenal, sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
4. WT Strategi: merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi suatu organisasi, sehingga organisasi harus menghadapi bebagai ancaman dan kelemahan intenal.

Analisis faktor intenal dan faktor eksternal untuk pengembangan unit usaha BUMDes Padang Luai di Desa Luai kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan hasil penilaian analisis SWOT sebagai berikut:

1. Analisis nilai pada kondisi internal pada BUMDes Padang Luai Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan nilai skala 18,1 dan nilai skala kelemahan 10,4 jadi kekuatan BUMDes Padang Luai Kabupaten Kuantan Singingi lebih besar 7,7 poin dibandingkan dengan kelemahan.
2. Analisis eksternal pada BUMDes Paang Luai Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan nilai skala peluang adalah 12,8 dan nilai skala ancaman adalah sebesar 7,8. Jai peluang pada BUMDes Padang Luai Kabupaten Kuantan Singingi lebih besar 5 poin dibandingkan dengan ancaman. Untuk analisis SWOT hasil internal dan eksternal dari faktor-faktor diatas adalah sebagai berikut:

Hasil dari analisis SWOT dapat dilihat bahwa nilai skala SWOT terletak pada kuadran 1 yaitu mendukung strategi progresif. Strategi progresif adalah sebah peubahan yang terjadi yang sifatnya maju, meningkat, berkelanjutan, dan bertahap selama periode tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif. Progresif merupakan segala hal yang sifatnya meningkat kearah yang lebih baik dan lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan yang dimiliki, sedangkan peluang yang muncul lebih besar dari ancaman yang ada. Situasi ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi organisasi karena memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi SO adalah keadaan yang sangat baik bagi BUMDes Padang Luai dalam mengembangkan unit usaha ekonomi di Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi karena mempunyai beberapa kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Setelah mengetahui poin-poin untuk strategi yang dipilih berdasarkan kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman untuk pengembangan unit usaha ekonomi BUMDes Padang Luai, maka disusun beberapa alternatif strategi dengan cara memindahkan hasil dari faktor internal dan faktor ekstenal kedalam matriks SWOT. Dari proses penggabungan matriks SWOT terdapat beberapa alternatif strategi dengan: Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT.

Strategi yang dipakai pada kuadran 1 adalah Strategi SO, dimana organisasi dapat memanfaatkan segala kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan semua peluang yang ada, setelah melakukan analisis SWOT pada semua faktor internal dan faktor eksternal BUMDes Padang Luai, maka dapat dirumuskan Strategi SO sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media untuk promoosi produk yang dikembangkan oleh BUMDes Padang Luai, dengan demikian diharapkan dengan memanfaatkan teknoli untuk media promosi dapat meningkatkan penjualan setiap produk yang dikembangkan oleh BUMDes Padang Luai
2. Menggunakan bahan baku yang ada untuk produksi pupuk dengan sebaik-baiknya, karena ketersediaan bahan baku yang melimpah BUMDes Padang Luai bisa teus memproduksi pupuk organik tanpa ada kendala kekurangan bahan olah
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat pupuk organik untuk pekebunan, hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat yang kebanyakan adalah petani untuk dapat menggunakan pupuk organik yang diproduksi BUMDes untuk pertanian mereka
4. Mempeluas kerja sama dengan pihak-pihak luar dalam setiap usaha yang dikembangkan dengan tujuan menciptakan lebih banyak peluang dalam melakukan penjualan sehingga dapat meningkat pendapatan BUMDes dan dapat mengembangkan usaha-usaha baru yang akan dikembangkan.

Kesimpulan

Pengembangan unit usaha ekonomi BUMDes Padang Luai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa pengembangan unit usaha BUMDes telah dijalankan namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi BUMDes Padang Luai diantaranya adalah keterbatasan dana dalam mengembangkan unit usaha baru sehingga usaha yang dapat dikembangkan oleh BUMDes baru dua unit usaha yaitu pembuatan pupuk kompos dan peternakan sapi, namun sejauh ini dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya unit usaha pupuk kompos dan unit usaha peternakan sapi berjalan dengan lancar, masyarakat yang sudah mengetahui manfaat dari pupuk kompos ini juga sudah banyak yang menggunakan pupuk kompos ini dalam kegiatan pertanian masyarakat desa Luai.

Perumusan strategi pengembangan unit usaha ekonomi BUMDes Padang Luai dengan menggunakan analisis SWOT menghasilkan strategi SO yaitu kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh BUMDes Padang Luai sangat besar dan kuat. Rekomendasi strategi yang dilakukan adalah Strategi Progresif yaitu organisasi atau badan usaha dalam keadaan prima dan bagus sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan perluasan atau ekspansi, mempebesar dan terus melakukan kemajuan-kemajuan secara maksimal karena pada situasi ini perusahaan atau badan usaha sangat menguntungkan karena memiliki beberapa kekuatan yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

How to cite:

Putri, W., & Adianto, A. (2022). Analisis Strategi Bisnis Badan Usaha Milik Desa: Studi Kasus Kuantan Singingi, Riau. *Policy and Social Review*, 2(1), pp. 23-32.

Referensi

- Budiarta, K. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fadiya, H., & Adianto, A. (2021). The Strategy for developing village tourism: A case study of Kampung Patin, Kampar Regency, Riau. *Policy and Social Review*, 1(2), 52-59.
- Hidayat, T., Batara, S. B., & Yusuf, M. (2021). Public Service Behavior for Increasing Service Quality: The Case of Provincial Government of Sulawesi Tenggara. *Policy and Social Review*, 1(2), 75-80.
- Peraturan Desa Luai Nomor 5 Tahun 2019 *tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Padang Luai Desa Luai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*
- Rangkuty, F. (2013). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan, A., & Kamariani, B. D. (2021). Policy analysis full day school student in the formation of character. *Policy and Social Review*, 1(1), 21-29.
- Samnuzulsari, T., & Yudiantmaja, W. E. (2015). Reformasi administrasi desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 3(2), 36-41.
- Yoserizal, Y. & Yudiantmaja, W. E. (2010). Strategi pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam mengembangkan *e-government* sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JIANA)*, 10(1): 89-100.
- Yudiantmaja, W. E., Kristanti, D., Prastya, I. Y., Yudithia, Y., Samnuzulsari, T., Suyito, S., & Safitri, D. P. (2021). Social policy on the rural coastal communities: why the implementation fails?. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 232, p. 02006). EDP Sciences.

- Yudiatmaja, W. E. (2021). Public-private partnership. In S. Wibawa, S. Rosyadi, & Z. Zulmasyhur (Eds.), *Pengantar manajemen publik* (pp. 405–418). Khalifah Mediatama.
- Zulfachri, B., & Som, A. P. M. (2021). Social capital: Concept, inclusiveness, and community empowerment. *Policy and Social Review*, 1(2), 60-74.